

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil MI Islamiyah Pucang Grobogan

Berikut adalah profil lengkap dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucang Grobogan.

Nama Lembaga	: MI Islamiyah Pucang Grobogan
Alamat / Desa	: Jl. Raden Patah No 94 Grobogan
Kecamatan	: Grobogan
Kabupaten	: Grobogan
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 58152
No.Telepon	: 085800558896
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam (YSPI) “ Baitul Hikmah”
Status Sekolah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Terakreditasi B
No SK Kelembagaan	: Lk/3.c/3674/pgm.MI/78
NSM	: 111233150043
NIS / NPSN	: 60711963
Tahun didirikan	: 1965
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 860 M ²
Nama Kepala Sekolah	: Ismail Sholih, S.Pd.I
No. SK Kepala Sekolah	: 003/ YSPI- BH/VIII/2020
Status Akreditasi	: Terakreditasi “ B”
No dan SK Akreditasi	: 165/BAPSM/XI/2017

b. Sejarah Singkat MI Islamiyah Pucang Grobogan

Awal mula berdirinya MI Islamiyah Pucang tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Grobogan.

MI Islamiyah Pucang Grobogan merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Raden Patah No 94 Grobogan Adapun lokasi MI Islamiyah Pucang terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang

memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Pada bulan Juli 1994 madrasah ini didirikan oleh beliau Bapak Sholekhul Hadi dan beberapa rekannya dengan harapan agar terdapat madrasah ibtidaiyah di lingkungan Grobogan mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai Agama sejak dini. Sejak didirikan, mayoritas warga Dusun Pucang memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Islamiyah Pucang Grobogan yang berlokasi di Desa Grobogan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 303 siswa dengan dua rombel kelas pada setiap tingkatan kelasnya. Pada awal berdirinya MI Islamiyah Pucang memiliki jumlah guru sebanyak 5 orang dan Alhamdulillah sekarang guru MI Islamiyah Pucang memiliki 14 guru dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Islamiyah Pucang Grobogan. adalah sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Warga, sebelah barat berbatasan dengan Masjid sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Warga, sebelah timur berbatasan dengan Pekarangan Warga.

c. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Islamiyah Pucang Grobogan**

1) Visi Madrasah

“Membentuk anak yang sholeh dan sholekhah yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berwawasan luas sebagai bekal hidup sesuai perkembangan zaman”

2) Misi Madrasah

“Memberi bekal pertumbuhan dan perkembangan tingkat intelegensi dan kemampuan anak, meletakkan dasar keislaman dan akhlak yang mulia dengan daur hidup masa mudanya”

3) Tujuan Madrasah

Sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik.

- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Siswa hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan
- i) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- j) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- k) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- l) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- m) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

d. Data Guru dan Siswa MI Islamiyah Pucang Grobogan

Keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang amat penting karena guru yang membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di lembaga Pendidikan. Menyadari akan pentingnya guru atau tenaga kependidikan di suatu lembaga pendidikan, MI Islamiyah Pucang sangat memperhatikan kualitas guru yang mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh guru yang ada di MI Islamiyah Pucang memiliki latar Pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Berikut adalah data guru yang diberikan Amanah untuk mengajar di MI Islamiyah Pucang Grobogan:

Tabel 4.1 Data Guru di MI Islamiyah Pucang Grobogan

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Ismail Sholih, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Swasta
2	Siti Mursidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1A	Swasta
3	Kisna	S1	Guru Kelas	Swasta

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
	Maryanti, S.Pd.		1B	
4	Nur Hamidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 2A	Swasta
5	M. Anshori, S.Pd	S1	Guru Kelas 2B	Swasta
6	Emma Karunia, S.Pd	S1	Guru Kelas 3A	Swasta
7	Mila Alfi Yatul, S.Pd	SI	Guru Kelas 3B	Swasta
8	Muslih Maruzi, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 4A	Swasta
9	Zuri'Ah, S.Pd	S1	Guru Kelas 4B	Negeri
10	Mei Puspita, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 5A	Swasta
11	Lita Fitriyana, S,Pd	SI	Guru Kelas 5B	Swasta
12	Marjuki, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 6A	Negeri
13	Nur Solikhah, S.Pd.	SI	Guru Kelas 6B	Negeri

**Tabel 4.2 Data Siswa MI Islamiyah Pucang Grobogan
Tahun Ajaran 2023/3024**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	15	12	27
2	I B	14	13	27
3	II A	11	14	25
4	II B	11	15	26
5	III A	10	15	25
6	III B	13	13	26
7	IV A	11	15	26
8	IV B	13	13	26
9	V A	11	14	25
10	V B	11	8	19
11	VI A	14	10	24
12	VI B	13	14	27
Jumlah				303

e. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Pucang Grobogan

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Islamiyah Pucang Grobogan cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Islamiyah Pucang Grobogan: bias dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di MI Islamiyah Pucang

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	-	-
4	Ruang Kelas	12	Cukup Baik
5	Aula	1	Cukup Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Cukup Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Cukup Baik
9	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	6	Baik
11	Kantin	2	Cukup Baik
12	Gudang	1	Cukup Baik
13	Tempat Parkir	1	Cukup Baik

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan menyusun instrumen tes pilihan ganda materi perkalian kelas 4 yang kemudian diuji validitasnya oleh seorang validator. Penggunaan instrument tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal perkalian matematika kelas IV A dan IV B MI Islamiyah Pucang Grobogan. Instrument tes berupa soal pilihan ganda dengan materi perkalian kelas 4 serta terdapat 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. Instrument tes tersebut diuji oleh beliau Ibu Dina Fakhriyana, S.Pd., M.Sc. Pada pertemuan pertama intrumen yang diajukan mendapatkan banyak koreksi sehingga belum bisa disetujui kelayakannya. Kemudian pada pertemuan yang kedua, instrument yang telah direvisi akhirnya disetujui kelayakannya (terlampir) dan selanjutnya

diujikan kepada 20 siswa kelas 4 secara acak yang hasilnya akan diuji validasi dan uji reliabilitasnya menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis validasi data menggunakan SPSS *statistics 26* (terlampir) diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Validasi Intrumen

Butir Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,880	0,000	Valid	Sangat Tinggi
2	0,577	0,008	Valid	Cukup
3	0,880	0,000	Valid	Sangat Tinggi
4	0,329	0,157	Tidak Valid	Rendah
5	-0,050	0,834	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	0,614	0,004	Valid	Tinggi
7	0,709	0,000	Valid	Tinggi
8	-0,082	0,732	Tidak Valid	Sangat Rendah
9	0,315	0,175	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0,282	0,228	Tidak Valid	Rendah
11	0,566	0,009	Valid	Cukup
12	0,561	0,010	Valid	Cukup
13	0,299	0,200	Tidak Valid	Rendah
14	0,232	0,325	Tidak Valid	Rendah
15	-0,058	0,810	Tidak Valid	Sangat Rendah
16	0,546	0,013	Valid	Cukup
17	0,648	0,002	Valid	Tinggi
18	0,201	0,396	Tidak Valid	Rendah
19	0,417	0,067	Tidak Valid	Cukup
20	0,566	0,009	Valid	Cukup

Jika Nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka butir soal tersebut dapat dikatakan Valid.

Interpretasi Nilai Validitas didasarkan pada interval berikut:

- Sangat tinggi, jika nilai *Pearson Correlation* 0,800-1,00
- Tinggi, jika nilai *Pearson Correlation* 0,600-0,799
- Cukup, jika nilai *Pearson Correlation* 0,400-0,599
- Rendah, jika nilai *Pearson Correlation* 0,200-0,399
- Sangat Rendah, jika nilai *Pearson Correlation* 0,000-0,199

Sebuah butir soal dapat digunakan dalam penelitian untuk diujikan kepada siswa apabila butir soal tersebut *Valid* dan memiliki interpretasi minimal adalah cukup. Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa butir soal yang dapat diujikan adalah butir soal 1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 16, 17,dan 20.

2. Uji Reliabilitas

Butir pernyataan yang sudah memenuhi kriteria validitas, dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan menganalisis konsistensi item-item pertanyaan yang terdapat pada instrument tes yang sudah disebar. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS Statistics 26

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,710	21

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai $r_{minimal}$ yaitu 0,70 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis reliabel instrument tes pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa instrument tes reliabel memiliki nilai 0,710. Yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai $r_{minimal}$, sehingga instrument disimpulkan reliabel dan apabila diujikan beberapa kali kepada siswa, akan menghasilkan alat ukur yang cenderung tidak berbeda.

3. Analisis Deskriptif Data

a. Hasil Pre-Test

Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum menggunakan metode jarimatika pada kelas eksperimen pertama diperoleh skor hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika memiliki nilai tertinggi 100 dan terendah 20. Adapun rata-rata skor yang diperoleh pada *pre-test* kelas eksperimen pertama adalah 53,08, median 50, dan modus 20.

Tabel 4.6 Rincian Hasil Hitung Pre-Test Kelas Eksperimen Pertama

Kelas Eksperimen 1 (Jarimatika)	Pre-Test
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	20
Mean	53,08
Median	50
Modus	20
Standar Deviasi	24,782

b. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 1

Hasil *post-test* yang dilakukan sebelum menggunakan metode jarimatika pada kelas eksperimen pertama diperoleh skor hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika memiliki nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Adapun rata-rata skor yang diperoleh pada *post-test* kelas eksperimen pertama adalah 68,46, median 70, dan modus 90. Berikut adalah rincian hasil hitung dari *post-test* kelas eksperimen pertama:

Tabel 4.7 Rincian Hasil Hitung *Post-test* Kelas Eksperimen Pertama

Kelas Eksperimen 1 (Jarimatika)	<i>Post-Test</i>
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	30
Mean	68,46
Median	70
Modus	90
Standar Deviasi	22,573

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Pengujian dalam uji normalitas ini dilakukan terhadap dua data yaitu data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pertama dan kedua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian, uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* atau *Shapiro-wilk*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila data memenuhi kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari pengujian uji normalitas data pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pertama dan kedua:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Normalitas dengan SPSS Statistics 26

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	f	sig.	
Hasil Belajar Perkalian	Pre-Test Eksperimen (Jarimatika)	1	,101	26	,200*	,939	6	127
	Post-Test Eksperimen (Jarimatika)	1	,157	26	,099	,925	6	058

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa seluruh data dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen pertama dan kedua menunjukkan bahwa nilai sig *kolmogrov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* > 0,05. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua data berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari nilai homogenitas data sebelum uji *independent sample t test* dilakukan. Nilai homogenitas dalam penelitian ini dapat diuji dengan uji *Homogeneity of Varians* dengan hasil nilai sig *Based on Mean* > 0,05 maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9 Data hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	,004	1	50	,952
	Based on Median	,012	1	50	,912
	Based on Median and with adjusted df	,012	1	48,226	,913
	Based on trimmed mean	,008	1	50	,927

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Based on Mean* 0,952 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen (metode

jarimatika) adalah sama atau homogen. Dengan demikian, salah satu syarat dalam uji *independent t test* telah terpenuhi

c. Uji Hipotesis (*Paired Sample T test*)

Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua sample yang berpasangan. Sehingga dapat diketahui apakah *treatment* yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Data yang diuji secara berpasangan adalah data hasil *pre-test* kelas eksperimen pertama dengan hasil *post-test* kelas eksperimen pertama yaitu kelas yang menggunakan metode jarimatika. Kemudian data yang diuji secara berpasangan selanjutnya adalah data hasil *pre-test* kelas eksperimen kedua dengan hasil *post-test* kelas eksperimen kedua yaitu kelas yang menggunakan metode sempoa. Berikut adalah data hasil uji *paired sample t test* pada masing-masing kelas eksperimen:

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Paired Sample t Test dengan SPSS
Statistics 26

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen 1 - Post-Test Eksperimen 1	-15,385	20,636	4,047	-23,720	-7,050	3,801	25	,001

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa ketika *pre-test* kelas eksperimen pertama dengan *post-test* kelas eksperimen pertama yaitu kelas yang menggunakan metode jarimatika.

Keputusan yang dapat diambil dari data diatas adalah **terdapat pengaruh yang signifikan** pada hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika sebelum

treatment (data hasil *pre-test*) metode jarimatika dan setelah *treatment* (data hasil *post-test*) metode jarimatika.

Rata-rata hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika secara lebih jelas dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.11 Data Rata-Rata dengan SPSS Statistics 26

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen 1	53,08	26	24,782	4,860
	Post-Test Eksperimen 1	68,46	26	22,573	4,427

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada hasil belajar perkalian siswa yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian mata pelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran jarimatika di kelas IV A sebagai kelas eksperimen.

1. Hasil Belajar Perkalian Siswa Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Jarimatika Kelas IV A MI Islamiyah Pucang Grobogan

Penelitian pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A yang dikenakan metode jarimatika dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika sebelum menggunakan metode jarimatika. *Pre-test* berupa instrumen tes berjumlah 10 butir soal perkalian yang sudah diuji validitasnya oleh ahli dan secara statistik dengan waktu pengerjaan 25 menit. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui nilai rata-ratanya adalah 53,08 dengan nilai yang sering muncul adalah 50. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal perkalian matematika memiliki kualifikasi yang rendah karena memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 65.

Pemberian *pre-test* dilanjutkan dengan pembelajaran kepada siswa berupa pengenalan tentang jarimatika. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian jarimatika dan mendemonstrasikan langkah-langkah perkalian dengan menggunakan jarimatika sesuai dengan yang tercantum pada dasar

teori. Peneliti juga memberikan beberapa contoh perkalian dengan jarimatika sampai dirasa siswa mampu mengoperasikan perkalian dengan metode jarimatika. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika bersifat konstruktivisme yang artinya peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan membangun pemikiran mengenai materi perkalian yang disampaikan oleh peneliti sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama ini, siswa sudah mulai bisa menggunakan jari mereka untuk menyelesaikan operasi hitung perkalian tetapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengetahui hasil perkalian dengan menggunakan jarimatika. Kesulitan tersebut berupa siswa yang masih sering lupa cara membaca hasil perkalian dengan metode jarimatika antara jari yang dijumlahkan dan jari yang dikalikan.

Pertemuan kedua dimulai dengan melatih kembali kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika menggunakan metode jarimatika. Peneliti menulis 20 soal perkalian di papan tulis, kemudian menunjuk siswa satu persatu untuk maju kedepan dan mempraktikkan jarimatika untuk menjawab soal yang ada. Sebanyak 26 siswa sudah maju dan sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan soal perkalian matematika yang ada dengan sedikit arahan. Pada pertemuan kedua ini kemampuan siswa sudah baik. Hanya ada 3 siswa yang masih belum menguasai pengoperasian jarimatika dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda dengan teman-temannya. Selanjutnya, dihari yang sama peneliti memberikan kembali instrumen tes yang telah diujikan sebelumnya. *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal perkalian matematika setelah dikenakan metode jarimatika. Hasil yang diperoleh dari *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 68,46 dengan nilai yang sering muncul adalah 90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode jarimatika dalam menyelesaikan soal perkalian matematika memiliki kualifikasi baik karena memiliki nilai rata-rata diatas KKM.

2. Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas IV MI Islamiyah Pucang Grobogan

Guna menjawab rumusan masalah kedua mengenai apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar perkalian siswa yang menggunakan metode jarimatika kelas IV, dilakukan pengujian hasil penelitian menggunakan uji *paired sample t test*.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan output pair diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa ketika *pre-test* kelas eksperimen pertama dengan *post-test* kelas eksperimen pertama yaitu kelas yang menggunakan metode jarimatika. Dengan demikian H_0 diterima, dan keputusan yang dapat diambil dari data diatas adalah **terdapat pengaruh yang signifikan** pada hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika sebelum *treatment* (data hasil *pre-test*) metode jarimatika dan setelah *treatment* (data hasil *post-test*) metode jarimatika.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian oleh Bobi Saputra dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Islam Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil uji “t” terhadap hasil belajar *posttest* kedua kelompok diperoleh thitung = 4,674 sedangkan ttabel = dengan df = 50 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,008. Dengan demikian thitung > ttabel ($4,674 > 2,008$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan metode jarimatika dengan tanpa menggunakan metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika terbukti telah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu.